

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai makhluk sosial masyarakat tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain untuk saling interaksi satu sama lain dan saling memenuhi kebutuhan hidupnya. Hubungan timbal balik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok inilah masyarakat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga tercipta suatu solidaritas di masyarakat. Solidaritas masyarakat saat ini banyak mengalami perubahan, salah satunya perbedaan dalam pandangan politik mengakibatkan pandangan di masyarakat kurang baik, saling berburuk sangka menuduh orang lain tanpa sebab, ataupun saling sikut-menyikut dengan mementingkan kepentingan pribadi di masyarakat.¹

Banyak cara yang dilakukan masyarakat untuk menjalin solidaritas, seperti mengumpulkan masyarakat dengan membuat kegiatan yang bersifat meningkatkan kebersamaan atau membentuk kelompok dengan tujuan, motivasi yang sama dalam memenuhi kebutuhan, dengan membentuk kelompok sosial dapat mempermudah menyelesaikan suatu urusan, permasalahan, atau tujuan dengan cara bekerja sama. Di beberapa daerah Realita tersebut bisa disatukan dengan mengagungkan Nabi Muhammad SAW dengan membaca Sholawat kepada Nabi secara bersama-sama. Banyak

¹ Saidang, "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar", *Jurnal Pendidikan*, 2 (2019), 2-3.

sholawat yang dapat dibaca seperti, Sholawat Diba' pada waktu acara Maulid Nabi Muhammad SAW, Sholawat Nariyah dibaca pada waktu selesai majelis tertentu, dan Sholawat lainnya. Sholawat-sholawat tersebut berisi sanjungan kepada Nabi Muhammad SAW dan do'a-do'a memohon keselamatan, seperti ketika Allah menganjurkan seluruh makhlukNya untuk bersholawat kepada Nabi SAW pada ayat 56 dari QS. Al-Ahzab

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا (٥٦)

(sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatNya bersholawat kepada Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu kepada Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya).²

Sholawat-sholawat di atas merupakan tradisi yang biasa dibaca oleh banyak orang, berbeda dengan Sholawat Burdah yang cukup unik seperti dilakukan oleh masyarakat dalam satu kelompok tertentu dengan adat dan budaya masing-masing, hal tersebut dilakukan untuk memohon keselamatan, disembuhkan dari berbagai penyakit dan lain sebagainya, ada beberapa keunikan dari Sholawat Burdah yang pertama Sholawat Burdah dianggap menghidupkan kembali syair-syair kepada Nabi, yang kedua Sholawat Burdah memiliki kelebihan Bahasa yang indah dan memiliki pesan-pesan etis, yang ketiga Sholawat Burdah memberikan pesan moral di kehidupan masyarakat,

² Iis Durotus Sa'diyah, "Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan Di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)", "(Skripsi)", Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

yang terakhir masyarakat menganggap ada manfaat tersendiri ketika dibaca dalam waktu-waktu tertentu.³

Tradisi membaca Sholawat Burdah dilakukan di beberapa daerah Indonesia, tak terkecuali dilakukan oleh masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Islam yang percaya hal tersebut mempunyai banyak kemanfaatan ketika seseorang membacanya, dari berbagai macam tradisi membaca Sholawat Burdah di Jawa dilakukan pada kegiatan tertentu, seperti membaca Sholawat Burdah pada acara membangun rumah, membaca Sholawat Burdah menghormati bayi yang baru lahir dan lain sebagainya. Dengan begitu Negara ini mempunyai berbagai tradisi membaca Sholawat Burdah yang berbeda-beda, hal ini menyatakan identitas bangsa yang perlu dijaga dan dikembangkan, karena memiliki tradisi yang sedang berjalan di sekitarnya. Suatu kegiatan yang dimiliki oleh masyarakat bertujuan menjaga dan melestarikan budaya atau tradisi lokal sehingga masyarakat saling interaksi satu sama lain.⁴

Tradisi membaca Sholawat Burdah juga dilakukan oleh masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik. Masyarakat Dusun Miru merupakan masyarakat mayoritas beragama Islam dengan pengetahuan agama yang cukup memadai. Dalam pelaksanaan tradisi membaca Sholawat Burdah terbilang cukup unik, pengamatan yang dilakukan

³ Maghfur MR, "Pemaknaan Tradisi Burdah Desa Jaddung Pragaan Sumenep Madura Jawa Timur", "(Tesis)", Prodi Magister Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

⁴ Robi Darwis "Tradisi Ngaruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang)", *Jurnal Studi Agama-Agama*, (2017), 4.

oleh peneliti menggambarkan tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru terletak pada daerah perbatasan kota Surabaya dan Sidoarjo memiliki kelebihan tersendiri, ditengah masyarakat kota yang modern, lingkungan keagamaan di masyarakat yang cukup memadai membuat masyarakat menjunjung tinggi syariat agama Islam serta memuliakan Alim Ulama', masyarakat menganggap alim ulama mengajarkan agama berpedoman pada Alqur'an dan Hadits.

Hal itu dibuktikan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan, pengajian di masyarakat, pendidikan madrasah diniyah, adanya pondok pesantren dan lain sebagainya serta memiliki tempat-tempat peribadatan yang dibangun sebagai sarana menjalankan ibadah hingga kini memiliki 10 Musholla dan 1 Masjid yang semuanya masih digunakan oleh masyarakat Dusun Miru, dengan begitu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat berkiblat pada lingkungan di Dusun tersebut yakni dengan melaksanakan suatu tradisi yang sesuai dengan nilai dan norma yang ada dilingkungan masyarakat, hal tersebut diwujudkan dalam kegiatan membaca Sholawat Burdah tidak secara individu-individu tetapi secara berjalan kaki bersama-sama, tradisi tersebut dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu seperti pada peringatan *Ruah Dusun*⁵ atau *Sedekah Bumi* dan peringatan tanggal 10 Bulan Muharram, tradisi membaca Sholawat Burdah juga mengandung banyak nilai-nilai sosial positif didalamnya, diantaranya

⁵ Ruah dusun adalah kegiatan masyarakat secara bersama yang disebut slametan atau upacara adat Jawa untuk memberikan sesaji kepada Danyang Dusun, dengan niat membersihkan dari roh-roh jahat yang mengganggu, karena Danyang dipercaya sebagai penjaga Dusun

dapat berinteraksi sesama masyarakat dengan baik, gotong royong dalam melaksanakan kegiatan tradisi membaca Sholawat Burdah dan lainnya.⁶

Tokoh agama yang didukung oleh Pemerintah Desa dalam pelaksanaan tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik di ikuti dari berbagai lapisan masyarakat tersebut dapat melakukan pengorganisasian, kemudian menciptakan suatu hubungan baik di masyarakat, hal tersebut membuat tradisi Membaca Sholawat Burdah bisa membangun nilai-nilai sosial yang kemudian nilai-nilai sosial tersebut bisa menciptakan suatu kesatuan di masyarakat, sebagaimana teori sosial dari Talcott Parsons mengatakan individu-individu memiliki mekanisme untuk saling menjaga, yang membuat individu-individu sebagai masyarakat mengetahui serta menjalankan status dan peranan masing-masing, sehingga kegiatan yang dilaksanakan oleh struktur sosial di Dusun Miru tersebut berjalan dengan baik.⁷

Fenomena membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru menarik untuk di teliti, hal tersebut akan memberikan hasil penelitian yang dilakukan untuk melihat bagaimana pelaksanaan tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik dan mengetahui bagaimana nilai-nilai sosial dalam tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

⁶ Observasi, di Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, 10 September 2019.

⁷ Nurul Ramadhani Yuasidha, "Kohesivitas Penduduk Asli dan Pendetang dalam Multikulturalisme", *Online Sosiologi Fisip Unair*, 1(Maret,2014), 13.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana nilai-nilai sosial dalam tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai sosial dalam tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik ini diharapkan dapat menerapkan teori sosial Talcott Parsons yakni Fungsionalisme Struktural dalam membaca tradisi Sholawat Burdah di bidang Sosiologi Agama.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, dapat bermanfaat bagi masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik untuk dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai tradisi membaca Sholawat Burdah secara mendalam dengan mengetahui nilai-nilai sosial yang ada pada tradisi membaca Sholawat Burdah tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

1. Tesis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018 oleh Maghfur MR yang berjudul “PEMAKNAAN TRADISI BURDAH DESA JADDUNG PRAGAAN SUMENEP MADURA JAWA TIMUR (Perspektif Hermeneutika Gadamer)”. Fokus penelitian ini pada pemahaman masyarakat terhadap tradisi burdah dalam perspektif Hermeneutika Gadamer. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan tradisi burdah di perjalanannya mengalami pergeseran dari pujian kepada pengobatan. Dalam perspektif hermeneutika, hal ini terjadi karena burdah dibaca untuk sakit *ta'on* pada tahun 1960 an, untuk penyakit tanpa sebab pada tahun 1970, pemahaman ini berlanjut hingga kini, burdah diyakini sebagai solusi terakhir dalam pengobatan walau tanpa adanya sosialisasi pemahaman literatur Kasidah Burdah. Perbedaan pada penelitian tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik ini menitik

beratkan pada bagaimana nilai-nilai sosial dalam tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, itulah yang menjadi keunikan tersendiri, karena belum pernah diteliti sebelumnya.

2. Jurnal Kontekstualita Vol. 28, No.2, 2013 oleh Rosalinda yang berjudul “TRADISI BACA BURDAH DAN PENGALAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA SETIRIS MUARO JAMBI”. Penelitian ini mengkaji tentang pemahaman terhadap Qasidah Burdah. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian mengatakan tujuan pembacaan Burdah selain tujuan agama, amalan pembacaan Burdah ditujukan untuk hal-hal yang berkaitan dengan spiritual, diantaranya untuk menyembuhkan penyakit ruhani, jasmani dan penolak bencana. Perbedaan pada penelitian dalam tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik melihat bagaimana nilai-nilai sosial dalam tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik.
3. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 oleh A. Faidi yang berjudul “TRADISI PEMBACAAN QASHIDAH BURDAH TERHADAP ORANG SAKIT DI DESA SERA TIMUR KECAMATAN BLUTO KABUPATEN SUMENEP PROPINSI JAWA TIMUR”. Fokus penelitian ini pada pemaknaan terhadap Qasidah Burdah. Penelitian ini

menggunakan metode penelitian kualitatif, hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwasannya masyarakat Sera Timur memaknai tradisi Qashidah Burdah sebagai salah satu media tawassul untuk mendapatkan syafaat dari Allah SWT agar diberikan jalan kemudahan baik kemudahan dalam kesembuhan dan menuju ajal, karena qashidah burdah dilaksanakan ketika berbagai media pengobatan yang lain sudah tidak dapat menyembuhkan. Perbedaan penelitian pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik ini menitik beratkan pada bagaimana nilai-nilai sosial dalam tradisi membaca Sholawat Burdah pada masyarakat Dusun Miru Desa Banyuurip Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik, hal tersebut menjadi berbeda pada penelitian sebelumnya.